

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.
Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI.
Betty Silfia Ayu Utami, M.E.

DESA WISATA HALAL

Inisiasi, Konsep, dan Implementasi

di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik



DESA WISATA HALAL

**Inisiasi, Konsep, dan Implementasi
di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik**

**Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.
Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI.
Betty Silfia Ayu Utami, M.E.**

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I.
Muhammad Iqbal Surya Pratikto, M.SEI.
Betty Silfia Ayu Utami, M.E.

DESA WISATA HALAL
Inisiasi, Konsep, dan Implementasi
di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik



DESA WISATA HALAL:

Inisiasi, Konsep, dan Implementasi di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik

*Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia
oleh The UINSA Press*

ISBN: 978-602-332-172-8

x + 60 hal; 14,8 x 21 cm

Cetakan Pertama, Januari 2024

Copyright © 2024 The UINSA Press

Penulis	: Lilik Rahmawati Muhammad Iqbal Surya Pratikno Betty Silfia Ayu Utami
Penyunting	: Muhammad Andik Izzuddin
Desain Sampul	: Ucup
Layouter	: Ucup

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Gambar sampul diambil dari: <https://blog.pigjio.com>

Dirterbitkan oleh:



The UINSA Press

Anggota IKAPI

Gedung Percetakan Wisma Transit Dosen Lt. 1

UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya

Tlp. 031-8410298

sunanampelpress@yahoo.co.id

Pengantar Penulis

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Buku ini merupakan luaran dari penelitian “Desa Wisata Halal: Inisiasi, Konsep, dan Implementasi di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik”. Dalam hal ini, kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta jajaran pimpinan yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan finansial.
2. Pimpinan LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya beserta jajarannya yang mengorganisasi penyelenggaraan hibah penelitian DIPA Tahun 2023.
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang telah memberikan bimbingan dan dukungan.

4. Dosen-dosen Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan masukan dan saran
5. Staf administrasi Prodi Ekonomi Syariah yang telah membantu kelancaran proses administrasi penelitian.
6. Aparat desa, Tim Pokdarwis Desa Wisata, dan masyarakat Desa Binaan Prodi Ekonomi Syariah yang telah berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi dan masukan yang berharga.

Buku ini mengkaji kesiapan Desa Wisata sebagai destinasi Desa Wisata Halal, yang mana hal ini sangat relevan dengan perkembangan pariwisata berbasis syariah di Indonesia. Harapan kami, buku ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Halal.

Akhir kata, kami menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan prodi dan pengembangan Desa Wisata berbasis syariah.

Surabaya, Oktober 2023

Penulis,

Pengantar Penerbit

Kami dengan bangga mempersembahkan karya kolaboratif yang mengagumkan ini, berjudul "Desa Wisata Halal: Inisiasi, Konsep, dan Implementasi di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik". Buku ini adalah hasil dari jerih payah penelitian dan analisis yang mendalam tentang konsep inovatif Desa Wisata Halal, yang diimplementasikan dengan gemilang di dua desa yang menonjol, Setigi dan Gosari, di Kabupaten Gresik.

Para penulis buku ini adalah para ahli dan praktisi terkemuka dalam bidang pariwisata, keagamaan, dan pengembangan masyarakat. Melalui penelitian lapangan yang cermat, wawancara mendalam, dan analisis terperinci, mereka memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Desa Wisata Halal muncul sebagai model inovatif dalam memadukan pariwisata dengan nilai-nilai kehalalan.

Buku ini bukan hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan berharga bagi para praktisi, akademisi, dan pembuat kebijakan yang tertarik untuk

memahami lebih dalam tentang potensi besar yang dimiliki oleh konsep Desa Wisata Halal. Kami yakin bahwa buku ini akan menjadi rujukan penting dalam mendukung upaya-upaya untuk mengembangkan pariwisata yang menghormati keberagaman budaya dan keagamaan.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua kontributor yang telah memberikan dedikasi dan waktunya dalam menyusun karya luar biasa ini. Semoga buku ini dapat memberikan inspirasi dan membawa manfaat yang besar bagi pembaca di seluruh dunia.

Akhir kata, saya berharap buku ini dapat menjadi langkah awal menuju perubahan positif dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan menghormati nilai-nilai keagamaan.

Hormat saya,

[Penerbit]

Daftar Isi

COVER DALAM –[i]

PENGANTAR PENULIS –[v]

PENGANTAR PENERBIT –[vii]

DAFTAR ISI –[ix]

BAB I PROLOG –[1]

- A. Selayang Pandang Pariwisata Halal di Indonesia –[1]
- B. Desa Wisata Halal Inovasi Pengembangan Desa Wisata –
[3]

BAB II PARIWISATA HALAL DAN KEPARIWISATAAN
–[5]

- A. Industri Pariwisata dan Kepariwisataaan –[5]
- B. Pariwisata Halal –[7]
- C. Indikator Wisata Halal Indonesia –[11]
- D. Wisata Perspektif Islam –[14]

BAB III DESA WISATA –[19]

- A. Pengertian Desa Wisata –[19]
- B. Komponen Desa Wisata –[21]
- C. Komponen Sediaan Desa Wisata –[28]
- D. Komponen Permintaan Desa Wisata –[30]

BAB IV STUDI KAWASAN DESA WISATA UJUNG PANGKAH GRESIK –[33]

- A. Desa Wisata Sekapuk Ujung Pangkah –[33]
- B. Desa Wisata Gosari Ujung Pangkah –[42]

BAB V INISIASI DESA WISATA HALAL GRESIK –[49]

- A. Kesiapan Destinasi Wisata Setigi Sebagai Destinasi Wisata Halal Merujuk Sembilan Indikator Kemenparekraf RI –[49]
- B. Kesiapan Destinasi Wisata Gosari Sebagai Destinasi Wisata Halal Merujuk Sembilan Indikator Kemenparekraf RI –[54]

BAB V EPILOG –[59]

-[Bab I]-

Prolog

A. Selayang Pandang Pariwisata Halal di Indonesia

Pariwisata halal menjadi industri yang sedang digalakkan pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI). Berbagai prestasi pariwisata halal Indonesia ditorehkan di ajang Internasional. Pada tahun 2019, Indonesia meraih peringkat pertama sebagai wisata halal terbaik dunia versi Global Muslim Travel Index (GMTI). Pada tahun 2022 ini, Indonesia meraih peringkat kedua di bawah Malaysia mengalahkan posisi Arab Saudi di peringkat ketiga, Turki posisi keempat, dan Uni Emirates Arab di posisi kelima.¹

Capaian-capaian tersebut menunjukkan besarnya potensi dan daya saing wisata halal Indonesia. Konsep wisata

¹ Lida Puspaningtyas, "Indonesia Peringkat Dua GMTI 2022, Pengamat: Bisa Pulihkan Wisata Halal Nasional?". <https://www.m.republika.co.id>. Diakses pada tanggal 18 September 2022.

halal bukan berarti islamisasi destinasi wisata. Ini sebagaimana konsep Kementerian Agama (Kemenag) maupun Kemenparekraf.² Wisata halal berarti layanan tambahan amenities, atraksi, dan aksesibilitas yang ditujukan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman, kebutuhan, dan keinginan wisatawan muslim.³ Kajian para ahli mengemukakan wisata halal dengan berbagai istilah. Diantaranya *halal tourism* sebagaimana pandangan Ahmed dan Akbaba,⁴ *Islamic tourism* sebagaimana pandangan Bhuiyan et al,⁵ dan *sharia tourism* sebagaimana pandangan Faidah et al.⁶

² Dadan Kuswaharja, “Kemenag: Wisata Halal Bukan Islamisasi Wisata”. <https://www.travel.detik.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2022

³ Leaflet Kemenparekraf. <https://www.kemenparekraf.go.id>. Diakses pada tanggal 12 September 2022

⁴ M.J. Ahmed, A. Akbaba. The Potential of Halal Tourism in Ethiopia: Opportunities, Challenge and Prospects. *International Journal of Contemporary Tourism Research*, 2(1).13-22

⁵ M.A.H. Bhuiyan, C. Siwar, S.M. Ismail, R. Islam. Potentials of Islamic Tourism: a Case Study of Malaysia on East Coast Economic Region. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 5(6), 1333-1340.

⁶ M. Faidah, H. Rusmanto, L. Rahmawati, N. Kustianti, F. Wijayanti (2021). Exploring Muslim Tourist Needs at Halal Spa Facilities to Support Indonesia's Sharia Tourism. *The International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*, 9(1).118-131

B. Desa Wisata Halal

Dalam beberapa kesempatan menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno mengemukakan berbagai langkah strategis dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia, salah satunya dengan pendekatan desa wisata.⁷

Senada dengan Sandiaga Uno, wakil presiden Ma'ruf Amin juga menekankan perlunya pengembangan desa wisata halal mengingat desa adalah pengungkit ekonomi masyarakat.⁸ Menurut data Asosiasi Desa Wisata Indonesia (Asidewi), Indonesia memiliki 1.838 desa wisata.⁹ Desa wisata Jawa Timur sejumlah 205.¹⁰ Dari data desa wisata yang ada, belum ada data resmi jumlah desa wisata halal Indonesia.

Dari data desa wisata yang tersebar di Indonesia, belum banyak desa wisata yang bertema halal atau desa wisata halal. Di antara desa wisata halal di Indonesia seperti Desa Wisata Halal Setanggor di Praya Barat Lombok

⁷ Faqihah Muharroroh Itsnaini, "Wisata Halal Indonesia Terbaik Nomor 2 Di Dunia, Ini Strategi Kemenparekraf". <https://kompas.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2022

⁸ Binti Mufarida, "Wapres Dorong Program Pengembangan Desa Wisata Halal". <https://www.economy.ecozone.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2022.

⁹ Nabila Ramadhan, "Berapa Jumlah Desa Wisata di Indonesia?". <https://www.kompas.com>. Diakses 16 September 2022

¹⁰ Admin Bojonegorokab.go.id." Punya 32 Desa Wisata, Bojonegoro Peringkat Pertama se-Jawa Timur". <https://www.Bojonegorokab.go.id>. Diakses pada tanggal 18 September 2022

Tengah, Desa Wisata Sembalun di Lombok sebagai desa *honeymoon destinations* serta Desa Perlang Kabupaten Bangka Tengah. Di antara desa wisata yang ada, tidak satupun berasal dari Jawa Timur. Kini Jawa Timur berupaya menggalakkan desa wisata menjadi desa wisata halal salah satunya dengan menyiapkan kawasan pesisir utara Jawa Timur menjadi desa wisata halal.¹¹

¹¹ Lukman Hakim, “Gubernur Khofifah Siapkan Kawasan Pesisir Jadi Desa Wisata Halal”. <https://www.daerahsindonews.com>. Diakses pada tanggal 16 September 2022

-[Bab II]-

Pariwisata Halal dan Kepariwisataan

A. Industri Pariwisata dan Kepariwisataan

Secara harfiah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata. Kata pertama adalah “pari” yang bermakna berkeliling. Sedangkan kata kedua yakni “wisata” yang memiliki makna perjalanan¹². Definisi pariwisata sangat beragam dan bermacam-macam. Maknanya tergantung pada latar belakang atau perspektif keilmuan pencetusnya. Pada hakekatnya pariwisata adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara individu atau berkelompok dalam rangka penyegaran kembali pikiran yang jenuh atau dapat pula dengan tujuan mencari kesenangan atau kenikmatan.

Dalam konteks bernegara, di Indonesia definisi pariwisata tertuang pada Undang-undang No.10 tahun 2009

¹² Yoety, O. A., *Ekonomi pariwisata: Introduksi, informasi, dan aplikasi*, Penerbit Buku Kompas, 2008.

tentang kepariwisataan. Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa Pariwisata adalah segala macam aktivitas wisata dan didukung fasilitas, sarana, serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Aturan tersebut menyiratkan bahwa wisata termasuk bagian dari industri. Maka, dalam makna yang lain pariwisata sebagai industri merupakan segala bentuk usaha pariwisata yang berkaitan dalam menghasilkan barang dan/atau jasa untuk kebutuhan wisatawan¹³.

Sementara itu, definisi kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata serta dampak yang ditimbulkan. Misalnya adanya interaksi antara pelaku perjalanan wisata dengan obyek wisata yang sedang dikunjungi. Hal itu terjadi bisa disebabkan oleh banyak faktor yang berkaitan dengan fasilitas penunjang wisata, sarana atau infrastruktur yang tersedia, serta attensi atau kepedulian masyarakat sekitar terhadap objek wisata.

Dengan kata lain kepariwisataan merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat adanya mobilitas manusia dari rumahnya untuk berlibur (berniat melakukan liburan) ke

¹³ Kurnia M. N., Achmad Z., Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0, *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 8, No. 2, 2020, 280.

tempat lain sampai ia kembali lagi ke rumah. Fenomena tersebut membentuk sistem yang kompleks yang di dalamnya terdapat komponen rangkaian yang berkaitan misalnya terkait tempat tinggal, rencana perjalanan, tujuan wisata, sarana, hingga kemudian disebut sistem kepariwisataan (tourism system)¹⁴.

B. Pariwisata Halal

Berdasarkan fatwa dewan syariah nasional No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah.

Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah.

¹⁴ Hidayah, N., *Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Alfabeta, 2019.

Tabel 2.1 Kriteria Umum Pariwisata Syariah

Kategori	Indikator
Destinasi Pariwisata (Alam, Budaya, Buatan)	Tersedia pilihan aktivitas wisata, seni, dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi, dan kemusyrikan.
	Bila memungkinkan menyelenggarakan minimal satu festival halal life style.
	Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan.
	Tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita dan/atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim.
Hotel	Tersedia makanan halal
	Tersedia fasilitas yang memudahkan untuk beribadah, seperti Masjid, Mushola dan fasilitas bersuci.
	Tersedia pelayanan saat bulan Ramadhan untuk memenuhi kebutuhan sahur dan buka puasa.
	Tidak adanya aktivitas non-halal seperti perjudian, minuman beralkohol, dan kegiatan diskotik.

	Tersedia fasilitas rekreasi kolam renang dan fasilitas kebugaran/gym yang terpisah antara pria dan wanita.
	Bila hotel menyediakan fasilitas spa, maka terapis pria untuk pelanggan pria dan terapis wanita untuk pelanggan wanita. Terapi tidak menggunakan bahan yang mengandung babi, alkohol maupun produk haram lainnya.
Biro Perjalanan	Menyediakan paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata halal.
	Tidak menawarkan aktivitas non-halal.
	Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman halal.
	Pemandu wisata memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
	Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika islam.

Sumber: Tim Percepatan Pariwisata Halal¹⁵.

Dapat diambil kesimpulan istilah wisata syariah, yaitu wisata yang ingin memberikan layanan dan fasilitas wisata

¹⁵ Widhasti, *Diplomasi Publik Pemerintah Republik Indonesia*, 2017, 8.

kepada wisatawan Muslim yang juga dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim, di mana setidaknya memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam wisatawan Muslim, yaitu: adanya fasilitas dan layanan ibadah yang memadai, tempat tinggal yang ramah terhadap wisatawan Muslim (hotel syariah), makanan dan minuman dengan jaminan halal melalui sertifikasi badan tertentu yang memiliki kewenangan untuk melakukan itu, serta destinasi wisata seperti wisata alam, budaya, wisata buatan yang dilengkapi dengan fasilitas atau infrastruktur untuk ibadah, seperti adanya masjid atau musholla di sekitar tempat wisata¹⁶.

Konsep pariwisata syariah adalah suatu proses implementasi nilai Islam ke dalam aktivitas wisata. Konsep dasar pariwisata syariah adalah pemaknaan terhadap segala aktivitas pariwisata yang meliputi sarana penginapan, transportasi, makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa yang baik serta bijaksana¹⁷. Prinsip-prinsip pengembangan wisata berbasis syariah diantaranya mencakup:

¹⁶Nouvanda H.S., Lusi K. dan Erda N., Potensi dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Kota Bandung), *Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2, 2019, 96-97

¹⁷ Priyadi U., *Parwisata Syariah Prospek dan perkembangan*, UPP STIM YKPN, 2016.

Pengembangan fasilitas wisata syariah lebih utama berada dekat lokasi wisata (jika bisa di dalam area tempat wisata). Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah sebaiknya dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat sekitar area wisata. Pengembangan wisata syariah harus sesuai dengan nilai-nilai luhur serta kearifan lokal budaya setempat yang masih eksis dan berlaku.

Pariwisata syariah lebih luas dari wisata religi. Spiritual Tourism atau wisata religi adalah wisata yang didasarkan pada simbol-simbol aktivitas seseorang yang beragama Islam. Seperti yang dikampanyekan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah tidak hanya khusus muslim, akan tetapi seluruh wisatawan bahkan non-muslim sekalipun yang ingin menikmati kearifan lokal¹⁸.

C. Indikator Pariwisata Halal Indonesia

Menurut kemenparekraf terdapat sembilan indikator wisata halal Indonesia, meliputi:

1. Layanan makanan dan minuman halal;

Makanan dan minuman kemasan yang disediakan bersifat halal. Daftar menu tidak menggunakan nama yang mengarah pada sesuatu yang negatif atau

¹⁸ Jaelani A., Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects, *SSRN Electronic Journal*, 2017.

diharamkan dan disertai harga. Pengolahan dan penyajian makanan dan minuman tidak menggunakan bahan yang non halal.

2. Fasilitas ibadah berkualitas;

Ruang sholat yang bersih dan terawat. Perlengkapan ruang shalat, antara lain: arah penunjuk kiblat, jadwal waktu shalat, sajadah, sarung dan mukena. Tersedia Al-Qur'an. Tersedia pembatas antara area shalat pria dan wanita. Pencahayaan yang cukup terang di ruang shalat. Sirkulasi udara yang baik, berupa alat pendingin/kipas angin diruang shalat. Tersedia tempat wudhu yang bersih dan terawat, serta terpisah antara pria dan wanita.

3. Toilet bersih dengan air yang memadai.

Toilet yang terpisah dengan tempat berwudhu. Apabila terdapat urinoir di toilet pria, maka harus dilengkapi dengan bidet dan penyekat. Tersedia air untuk sarana bersuci di toilet.

4. Bebas islamophobia

Islamophobia adalah sebuah fobia atau suatu ketakutan, kebencian atau prasangka terhadap islam atau muslim secara umum, terutama bila dipandang dari sisi islamisasi dan sumber terorisme.

5. Memberi nilai manfaat sosial

Memberikan dampak terhadap kehidupan sosial para pelaku usaha dan ekonomi masyarakat pelaku usaha sekitar. Dampak kehidupan sosial yang terjadi antar pelaku usaha yaitu antar para pedagang rela berbagi lapak, tidak ada sifat iri dan keegoisan terhadap sesama pelaku usaha.

6. Tersedia program ramadhan

Menyediakan program selama bulan ramadhan dengan adanya festival ramadhan yang diisi dengan berbagai kegiatan. Menyediakan ta'jil pada bulan ramadhan.

7. Pengalaman unik bagi wisatawan muslim

Wisatawan akan berkunjung kembali apabila dia mempunyai pengalaman yang unik terhadap wisata halal tersebut. Sehingga wisata halal dituntut untuk mempunyai ciri tertentu yang berbeda dengan wisata halal lainnya.

8. Bebas dari aktivitas non halal

Tidak ada fasilitas hiburan yang mengarah kepada pornografi dan pornoaksi serta tindakan asusila. Apabila menggunakan musik hidup atau musik rekaman harus tidak bertentangan dengan nilai dan etika seni dalam islam

9. Penyediaan area rekreasi dengan privasi

Menyediakan tempat ganti pakaian yang terhindar dari pandangan dimasing-masing ruang ganti¹⁹.

D. Wisata Perspektif Islam

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga prilaku para nabi dan orang-orang saleh." (Talbis Iblis, 340). Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah

¹⁹ Kementerian Pariwisata, *Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal*, Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata, 2019, 26-35

dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Di antara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu." (Fathul-Bari, karangan Ibnu Rajab, 1/56)

Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia. Di antaranya mengaitkan wisata dengan ibadah.

1. Wisata dan Ibadah

Mengaitkan wisata dengan ibadah, didasarkan pada safar -atau wisata- untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu. Disyariatkan umrah ke Baitullah Ta'ala dalam setahun. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi SAW minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi SAW memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah." (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641). Merujuk penjelasan tersebut Nabi SAW mengaitkan wisata yang dianjurkan

dengan tujuan yang agung dan mulia berupa haji ataupun umroh.

2. Wisata dan Ilmu Pengetahuan

Dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal ‘Ar-Rihlah Fi Tolabil Hadits’, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja.

Di antaranya adalah apa yang diucapkan oleh sebagian tabiin terkait dengan firman Allah Ta’ala:

التَّائِبُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ السَّائِحُونَ الرَّاكِعُونَ السَّجِدُونَ
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ
اللَّهِ يَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

“Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, beribadah, memuji, melawat, ruku, sujud, yang menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah berbuat munkar dan yang memelihara hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.” (QS. At-Taubah: 112)

Ikrimah berkata ‘As-Saa’ihuna’ mereka adalah pencari ilmu. Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, 7/429. Silakan lihat Fathul Qadir, 2/408. Meskipun penafsiran yang benar menurut mayoritas

ulama salaf bahwa yang dimaksud dengan ‘As-Saaihin’ adalah orang-orang yang berpuasa.

3. Wisata dan Pelajaran

Di antara maksud wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur’anulkarim terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman: *“Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.'”* (QS. Al-An’am: 11)

Dalam ayat lain, *“Katakanlah: 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.’”* (QS. An-Naml: 69) Al-Qasimi rahimahullah berkata; ” Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai 5 nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.” (Mahasinu At-Ta’wil, 16/225)

4. Wisata dan Dakwah Islam

Mungkin di antara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta’ala, dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat semoga, Allah meridhai mereka.

Para shabat Nabi SAW telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Kami berharap wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.

5. Wisata dan Perenungan

Yang terakhir dari pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup²⁰. Karena refresing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشَأَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (QS. Al-Ankabut: 20).

²⁰ Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Hakekat Wisata Dalam Islam, Hukum Dan Macam-Macamnya*, Jakarta: Islam House, 2013, 3-8

-[Bab III]- Desa Wisata

A. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitikberatkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat.

Di Indonesia terdapat 4.674 desa wisata.²¹ Pelaksanaan program pengembangan desa wisata didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KemendesPDT), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KemenLHK), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dan Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM).

²¹ <https://dataIndonesia.id>. Diakses 02 Agustus 2023

Di level regional provinsi atau kabupaten/kota, maka pelaksanaan program pengembangan desa wisata dilaksanakan secara kolaboratif oleh Dinas Pariwisata, Badan Pemberdayaan dan Pembangunan Desa, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Koperasi, dan Dinas Pertanian-Perikanan.

Menurut Peraturan Kemenparekraf, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani, berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri.

Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata. Sehingga unsur dari pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur yang ada di desa wisata yaitu; lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk

kemampuan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat²².

B. Komponen-Komponen Desa Wisata

Dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu faktor pentingnya adalah keaslian dari desa setempat serta integrasi dari komponen pariwisata yang ada. Komponen untuk pengembangan desa wisata ini tidak jauh berbeda dengan komponen pariwisata. Pariwisata Pedesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat keseharian, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan yaitu, atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukungnya.

Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa

²² Haidar Imaduddin, *Persepsi dan Preferensi Pengunjung Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan*, Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2020, 30-33.

tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting²³, antara lain:

1. Keunikan, keaslian, sifat khas
2. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa.
3. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung.
4. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Desa Wisata adalah pengembangan suatu wilayah (desa) dengan memanfaatkan unsur–unsur yang ada dalam masyarakat desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema. Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur–unsur dari Desa Wisata adalah :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.

²³ Ismayanti, *Pengantar Parwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, 126.

3. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku–pelaku pariwisata, seni dan budaya.
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata²⁴. Pertama yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata. Kedua yaitu atraksi atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal.

Selain akomodasi dan atraksi, komponen desa wisata dilihat dari keunikan dan keaslian suatu desa wisata, letaknya yang berdekatan dengan keadaan alam yang luar biasa, memiliki budaya yang unik yang dapat menari pengunjung, serta memiliki potensi untuk dikembangkan baik dari sarana dan prasarana.

Komponen desa wisata terdiri dari empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah partisipasi masyarakat

²⁴ Zebua M., *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*, Jakarta: Deepublish, 2016, 93.

lokal, adanya sistem norma yang ada di desa tersebut, adat dan budaya setempat yang masih asli. Desa wisata harus memiliki potensi pariwisata, seni dan kebiasaan didaerah setempat, area desa masuk kedalam lingkup kawasan pengembangan pariwisata atau setidaknya ada dalam rute perjalanan tourpackage yang telah dijual, tersedianya tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku seni yang dapat mendukung keberlangsungan desa wisata tersebut, aksesibilitas yang dapat mendukung program desa wisata serta terjaminnya keamanan, ketertiban dan kebersihan²⁵.

Salah satu hal yang menarik dalam menciptakan suatu kawasan pariwisata ialah berdasarkan kebudayaan yang terdapat pada kawasan tersebut. Kondisi inilah yang mendasari terciptanya kegiatan pariwisata di suatu desa karena kekhasan budaya masyarakat yang mendiami daerah tersebut:

1. Aksesibilitas baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
2. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.

²⁵ Haidar Imaduddin, *Op. Cit.*, 45.

3. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
4. Keamanan di desa tersebut terjamin.
5. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
6. Beriklim sejuk atau dingin.
7. Berhubungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Jenis atraksi yaitu acara (event), rekreasi dan atraksi hiburan. Dalam desa wisata atraksi diartikan sebagai daya Tarik wisata yaitu berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti: kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik²⁶. Dengan begitu, keaslian kondisi desa, kehidupan sosial, kesenian tradisional, menjadi daya tarik sebuah desa wisata, hal tersebut memungkinkan wisatawan melakukan hal-hal yang tidak biasa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Amenities adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi,

²⁶ Hainin, *Manajemen Atraksi Parwisata*, Bandung: Sekolah Tinggi Parwisata Bandung, 2012, 87.

open penyediaan makanan dan minuman (food & beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan, bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi. Amenities adalah beragam layanan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, penyedia jasa akomodasi seperti hotel, motel, dan jasa penginapan lainnya.

Akomodasi merupakan istilah yang menerangkan semua jenis sarana yang menyediakan penginapan bagi seseorang yang sedang dalam perjalanan baik wisata, bisnis, ataupun kepentingan lainnya. Akomodasi mencakup: hotel, motel, wisma, pondok wisata, villa, apartemen, caravan, perkemahan pondok remaja ataupun homestay. Karena konsep desa wisata yang melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangannya, penginapan untuk wisatawan disediakan dalam konsep homestay, dimana wisatawan menginap di rumah-rumah warga yang masih asli dan hidup bersama selama menginap serta menikmati kehidupan pedesaan yang masih tradisional. Fasilitas didefinisikan sebagai kemudahan yang diberikan oleh suatu tempat/daerah/negara tujuan wisata. Kemudahan yang dimaksud antara lain dalam hal; mendapatkan informasi, mengurus dokumen perjalanan, membawa barang atau uang.

Akses mencakup fasilitas yang penting dalam komponen kegiatan pariwisata. Aksesibilitas atau kelancaran

atas perpindahan seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi yang dapat dijangkau oleh wisatawan.

Keadaan organisasi yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong kepariwisataan destinasi bersangkutan. Beberapa organisasi ansilari antara lain pihak pemerintah (missal departemen kepariwisataan, dinas pariwisata), asosiasi kepariwisataan (antara lain asosiasi pengusaha perhotelan, bisnis perjalanan wisata, pemandu wisata dan lainnya)²⁷.

Aktifitas ini berhubungan dengan apa yang nantinya akan memberikan pengalaman (experience) bagi wisatawan. Hal ini bergantung terhadap aktifitas atau kegiatan apa yang wisatawan lakukan di obyek wisata. Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan selama kunjungan di daerah tujuan wisata dalam waktu tertentu. Banyak aktivitas yang dapat dilakukan di desa wisata, sehingga desa wisata lebih banyak memberi pengalaman kepada wisatawan. Misalnya dengan mengemas aktivitas bertani menjadi wisata edukasi yang menyenangkan. Beberapa aktivitas wisata yang dapat dilakukan di desa wisata adalah sebagai berikut:

²⁷ Haidar Imaduddin, *Op. Cit.*, 52.

1. Menikmati pemandangan
2. Memancing
3. Memasak dengan tungku
4. Bersepeda santai
5. Hiking, dan lain-lain.

C. Komponen Sediaan Desa Wisata

Penawaran atau supply pariwisata mencakup segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan baik wisatawan yang aktual maupun wisatawan yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan atraksi wisata alamiah dan buatan, jasa-jasa maupun barang-barang yang diperkirakan akan menarik perhatian orang-orang untuk mengunjungi objek suatu negara.

Sediaan pariwisata merupakan sesuatu yang harus ada mencakup segala sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung, sediaan ini bisa berupa buatan manusia maupun alami yang memang ada tanpa harus ada campur tangan manusia untuk pengadaannya. Komponen sediaan pariwisata menurut Gunn, terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi.

1. Atraksi

Daya tarik utama orang melakukan perjalanan, atraksi memiliki dua fungsi yaitu sebagai daya pikat,

perangsang orang untuk melakukan perjalanan dan sebagai pemberi kepuasan kepada pengunjung.

2. Servis

Pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta tokotoko yang menyajikan barang khas daerah.

3. Promosi

Kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk.

4. Transportasi

Komponen penting dalam system kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata.

5. Informasi

Adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet.

Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik)

Site attractions (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang baik, pemandangan indah). Event attractions (kejadian atau peristiwa) misalnya konggres, pameran atau peristiwa lainnya.

2. *Amenities* (fasilitas)

Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlampau jauh, tersedianya transportasi ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, aman dan nyaman.

3. *Tourist organization* untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.

Berdasarkan pendapat ahli dan lembaga otoritas pariwisata tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa sebenarnya diantara komponen-komponen tersebut maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan komponen sediaan (supply) pariwisata dalam pengembangan pariwisata adalah daya tarik wisata, fasilitas wisata, aksesibilitas dan lembaga pariwisata.

D. Komponen Permintaan Desa Wisata

Permintaan atau demand pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan jumlah wisatawan secara

kuantitatif. Permintaan pariwisata dapat dibagi menjadi 2 (dua) komponen, yaitu:

1. Wisatawan/pengunjung

Pengunjung terbagi menjadi 2 (dua), yaitu pengunjung potensial adalah sejumlah orang yang secara potensial sanggup dan mampu melakukan perjalanan wisata. Sedangkan pengunjung sebenarnya/ aktual adalah sejumlah orang yang sebenarnya berkunjung pada 26 suatu daerah tujuan wisata, artinya sejumlah wisatawan yang secara nyata sedang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

2. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang paling akan menerima dampak dari kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Oleh karena itu aspirasi masyarakat sangatlah penting dan komponen permintaan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata. Aspirasi masyarakat khususnya masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk menimbulkan hubungan saling menguntungkan antara pengelola pariwisata dengan masyarakat sehingga menjadi sebuah multiplier effect yang positif bagi perekonomian masyarakat setempat.

Dalam merencanakan kebijakan dan perencanaan pengembangan pariwisata, sangat penting untuk memahami perbedaan bentuk dan fisik dari pengembangan pariwisata yang sesuai untuk suatu negara, kota, atau wilayah. Untuk mendukung perencanaan pengembangan pariwisata diperlukan pencarian data sebagai tahap awal dalam analisis perencanaan pariwisata diperlukan komponen-komponen pariwisata yang disebutkan. Komponen-komponen dasar dalam pariwisata adalah:

1. Home

Komponen pariwisata yang merupakan tempat tinggal wisatawan, yang dapat mempengaruhi terjadinya kegiatan pariwisata.

2. Destination

Komponen pariwisata yang merupakan tujuan wisatawan untuk bepergian menikmati obyek wisata.

3. Transportation

Komponen pariwisata yang merupakan pembawa (carrier) wisatawan dari home ke destination dan sebaliknya²⁸.

²⁸ Haidar Imaduddin, *Op. Cit.*, 60-64.

-[Bab IV]-

Studi Kawasan Desa Wisata Ujung Pangkah Gresik

A. Desa Wisata Sekapuk Ujung Pangkah

Desa Sekapuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Ujungpangkah Gresik dengan kontur geografis pegunungan kapur. Sebelum menjadi desa wisata, Desa Sekapuk merupakan desa tertinggal dengan IDM (Index Desa Membangun) 0,55% pada akhir tahun 2017. Desa Sekapuk memiliki segudang permasalahan dari masa ke masa diantaranya adalah kemiskinan, lingkungan yang kumuh, banjir, **serta** BUMDes yang stagnan dan tidak berkembang. Namun pada awal tahun 2018, Pemerintah Desa berkomitmen untuk melakukan upaya perbaikan yang diwujudkan melalui peningkatan kinerja BUMDes.

Saat ini, Desa Sekapuk merupakan **Desa Mandiri dengan IDM 0,88%** (IDM JATIM 2020). Tidak berhenti disitu sekapuk berinovasi lagi dengan deklarasi desa

miliarder pada bulan September 2020, karena net profit dan omset dari BUMDES sudah meraih omset sebesar Rp 11 miliar lebih dengan keuntungan sekitar Rp 4,5 miliar dari BUMDes. Dari nilai itu, BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa mampu menyumbang Pendapatan Asli Desa (PADes) lebih dari Rp 2 miliar. Di mana nilainya lebih tinggi daripada Dana Desa yang berasal dari Pemerintah Pusat.

1. Wisata Selo Tirto Giri (Setigi)

Setigi merupakan salah satu obyek wisata desa yang diprakarsai oleh kepala desa Sekapuk. Pada awal dilantiknya Bapak Abdul Halim sebagai Kepala Desa telah membawa perubahan, semangat gotong royong membersihkan jalan yang kumuh, membersihkan tempat sampah yang sekarang mejadi wisata Setigi yang sangat mempesona, dan telah banyak mencuri perhatian media.

Sejak awal dibangun sebelum pandemic, Setigi sudah mendatangkan wisatawan dari luar negeri seperti Australia, eropa, dan yang lain. Sempat libur 2 bulan selama pandemic, tetapi tidak membuat patah semangat, setigi yang terus berbenah percepatan pembangunan, serta penghijauan. Melalui organisasi desa yang sangat aktif seperti BUMDes, POKDARWIS, dan Ibu-ibu PKK dengan semangatnya yang tangguh dan ikut adil dalam pembangunan wisata, mampu menghasilkan omset yang

besar, dengan produk jajanan Dapur Mbok Inggih bekerja sama dengan tiket wisata mampu membiayai organisasinya secara mandiri, memiliki mobil operasional, memiliki kegiatan Peduli Lansia setiap Jumatnya.

Berkat kerja keras, Setigi telah mendatangkan jutaan pengunjung selama satu tahunnya dan yang mampu menghasilkan omset milyaran sehingga Desa Sekapuk dijuluki sebagai desa milyader. Tidak hanya embel-embel Desa Miliarder, desa sekapuk juga mampu membiayai sekolah anak yatim/kurang mampu, mampu membiayai kuliah anak tahfidz, bisa mengatasi jalan yang kumuh bahkan program bedah rumah sesuai klasifikasi sudah terlaksana.

Setigi dibangun murni oleh warga Sekapuk, dibuat dengan tema peradaban dengan banyaknya spot foto, tangga derajat, museum batu kars, candi topeng nusantara, goa pancoran, monument Setigi, panggung batu, patung Gopala Dwarapala, jembatan peradaban dengan kapasitas 70 ton, danau Jamrud dengan air terjun.

Setigi selalu menjadi tempat favorit untuk berkumpul bersama keluarga di akhir pekan, dan sering juga digunakan sebagai tempat pertemuan bernuansa alam serta sebagai gathering oleh beberapa komunitas dengan 5000 pengunjung, karena Setigi buka sampai

malam jam 09.00. tidak khawatir lagi dengan makanan. Setigi menyediakan 24 stand kuliner yang dikelola oleh PKK. Stand menyajikan makanan khas dengan cita rasa asli rasa desanya dan tidak takut bayar mahal meskipun di wisata, makanan dan jajanan yang banyak dan murah. Juga ada café Pokdarwis, BPD, dan warung desa miliarder, juga ada stand aksesoris.

Tidak heran kalau Sekapuk benar-benar mencuri perhatian media, berbagai media telah meliput Setigi dari media lokal hingga Nasional, bahkan Bapak Abdul Halim pernah diundang ke Metro TV dalam acara kick Andy. Beberapa penghargaan yang diterima di antaranya:

- a. Abdul Halim sebagai penggagas wisata Setigi dari Anugerah Times Indonesia Jakarta, 6 Januari, 2020
- b. Wisata Setigi dengan kategori The Best Potential Destination on Artificial 2020, Bali Oktober 2020
- c. Abdul Halim sebagai The Most Innovative Leader, Jakarta, Februari 2021
- d. Wisata Setigi sebagai wisata buatan terbaik oleh Anugrah Wisata Gresik 2021



Gambar 3.1: Fasilitas Desa Wisata Setigi
Sumber: <https://radargresik.jawapos.com>

2. Tujuh Potensi Wisata Setigi

a. Manusia

SDM yang dimiliki wisata setigi kebanyakan merupakan warga sekapuk sendiri. sikap dan kesadaran masyarakat sekitar Setigi amat positif. Hal ini dapat diamati dari latar belakang keberadaan Setigi yang semula merupakan tempat pembuangan sampah masyarakat Desa Sekapuk pada periode 2003-2018, dan sebelum itu merupakan sisa kawasan penambangan kapur. Namun pada pertengahan 2018, dengan koordinasi dari aparat Desa Sekapuk yang dipimpin oleh Kepala Desa, masyarakat bergotong royong untuk membersihkan sampah tersebut dan berhasil mengkonversinya hingga menjadi satu destinasi wisata

b. Sosial

Wisata Setigi memiliki aset sosial yang baik dengan kerjasama antara pemimpin (kepala desa), Bumdes, masyarakat sekapuk yang berdampingan dalam memajukan wisata Setigi. program taplus invest yang digagas dan dijalankan oleh aparat Desa Sekapuk melalui BumDes Sekapuk dengan menjual obligasi 1000 lembar saham Setigi kepada masyarakat Desa Sekapuk, memiliki dampak psikososial yang positif.

Dengan valuasi Rp 2,400,000 per saham, sehingga terkumpul total dana Rp 2,4 miliar, ditambah Rp 1 miliar dana dari Kas Desa, menjadikan total modal kas Setigi sebesar Rp3,4 miliar. Sehingga jika ditinjau secara kepemilikan, Setigi merupakan destinasi wisata yang dimiliki oleh warga setempat. Fakta ini dengan sendirinya menumbuhkan rasa kepemilikan warga yang tinggi terkait dengan keberadaan Setigi.

c. Fisik

Sejak resmi dibuka pada hari Rabu, 1 Januari 2020, Setigi dibangun di lahan bukit kapur (karst) bekas penambangan kapur seluas 5 (lima) hektar. Setigi memadukan keindahan kontur alam bukit kapur bekas pertambangan yang memiliki nilai estetika tersendiri dengan 24 (dua puluh empat) spot atraksi buatan yang sengaja didisain dan dibangun untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung akan spot-spot yang instagramable guna aktivitas swafoto pengunjung. Atraksi tersebut adalah: Tangga Derajat, Lorong Kuliner, Watu Jodoh, Mushola Persia, Monumen Setigi, Candi Topeng Nusantara, Pahatan Nogo Puspo, Topeng Suku Asmat, Kampung Bambu, Panggung Batu, Goa Karst, Goa Pancawarna, Semar dan Pitutur, Danau Buatan, Wahana Air, Air Terjun,

Jembatan Peradaban, Rumah Apung, Rumah Adat, Nogo Giri Pancoran, Gopala dan Dwarapala, Gerbang Ghoib, Goa Emas, dan Taman Desa.

d. Lingkungan

Peninjauan terhadap kriteria kebersihan, fasilitas tempat sampah di Setigi relatif kurang, khususnya pada area atraksi Semar dan Pitutur, dan area Tangga Derajat. Seyogianya pengelola menyediakan fasilitas tempat sampah di setiap zona atraksi wisata sehingga memudahkan pengunjung yang ingin membuang sampah. Namun demikian, secara umum kawasan Setigi relatif cukup bersih. Pengelolaan limbah dilakukan secara tradisional dengan pemilahan sampah plastik yang diambil oleh pengepul untuk didaur ulang, sedangkan sampah organik ditimbun untuk dijadikan pupuk. Nilai plus lain adalah kebersihan pada sentra kuliner. Makanan yang disajikan walau sederhana namun relatif bersih dan higienis. karakter suhu dan kawasan Setigi yang relatif panas. Pada siang hari temperatur di Setigi rata-rata berkisar 37,5°C. Terkait dengan hal ini pengelola menyediakan mesin embun pada kawasan Pusat Kuliner, penyediaan 15 (lima belas) gazebo sebagai peneduh sekaligus tempat pengunjung untuk

beristirahat, dan 500 bibit pohon yang ditanam sebagai hutan buatan.

e. Finansial

Program taplus invest yang digagas dan dijalankan oleh aparat Desa Sekapuk melalui BumDes Sekapuk dengan menjual obligasi 1000 lembar saham Setigi kepada masyarakat Desa Sekapuk, memiliki dampak psikososial yang positif. Dengan valuasi Rp2,400,000 per saham, sehingga terkumpul total dana Rp2,4 miliar, ditambah Rp1 miliar dana dari Kas Desa, menjadikan total modal kas Setigi sebesar Rp3,4 miliar

f. Politik

BUMDes Desa Sekapuk dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa Sekapuk dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada didesa Sekapuk. Begitupun peran BUMDes dalam pengelolaan dan pembangunan Wisata Bukit Kapur (SETIGI). Selain sebagai sumber dana untuk wisata, BUMDes Desa Sekapuk juga berperan sebagai pengelola utama Wisata Bukit Kapur (SETIGI). BUMDes Sekapuk dalam pengelolaan Wisata Bukit Kapur Setigi membentuk sebuah organisasi yang bernama Pokdarwis Pelangi

merupakan singkatan dari Kelompok Sadar Wisata. Pokdarwis Pelangi dibentuk oleh Kepala Desa Sekapuk pada tahun 2018 di Desa Sekapuk Kabupaten Gresik. Organisasi ini menghimpun pemuda-pemudi warga Desa Sekapuk yang berminat secara sukarela dalam pengembangan dan pelestarian wisata yang dimiliki oleh Desa Sekapuk yaitu wisata bukit kapur setigi.

g. Agama

Agama masyarakat Wisata Setigi/masyarakat desa Sekapuk adalah Islam (Muslim) dengan campuran masyarakat yang mengikuti NU dan juga Muhammadiyah. Budaya masyarakat condong serta masih banyak yang melestarikan adat Jawa seperti sedekah bumi dan banyak spot wisata yang berbau budaya Jawa.

B. Desa Wisata Gosari Ujung Pangkah

Desa Wisata Gosari berlokasi di Kecamatan Ujungpangkah Gresik. Wisata Alam Gosari ini banyak disebut sebagai Wagos. Areanya itu berupa persawahan dan bukit kapur dengan pemandangan alam yang indah. Wisata Gosari yang dalam pengelolaannya dikelola oleh pengurus Wisata Alam Gosari (Wagos) sebagai salah satu unit usaha

BUMDesa Wirausaha Gosari. Wisata Alam Gosari menyajikan konsep wisata *one stop vacation* yang menasar wisatawan dari mulai kalangan akademisi, pelajar/mahasiswa, keluarga, remaja, dan anak-anak dan masyarakat secara umum.

1. Wisata Gosari (Wagos)

Di Desa Wisata Gosari wisatawan bisa menikmati beragam objek wisata berupa wisata alam perdesaan yang khas dengan bukit kapur dan hamparan taman dan sawah yang memanjakan mata serta sumber mata air yang sudah ada sejak masa Majapahit. Wisatawan juga dapat menikmati situs bersejarah berupa situs pembakaran era Majapahit yang diperkirakan oleh Tim Arkelogi Nasional dan Universitas Gajah Mada pada tahun 2005 menjadi situs produksi gerabah terbesar dan memasok gerabah sampai ke Majapahit.

Selain itu, terdapat Prasasti Goa Butulan yang bertarikh 1298 Saka (1376 M) serta dua sumber mata air kuno yang diperkirakan ada sejak era Majapahit tersebut. Terdapat banyak goa karst/ kapur yang bisa diekslore sebagai bentuk wisata minat khusus.

Desa Wisata Gosari juga menyajikan hamparan taman bunga Cakradewi, berbagai spot foto instagramable, arena ketangkasan bagi anak mulai dari

outbond permainan tradisional di alun-alun dolanan, Kendaraan ATV dan mobil mini, menunggang kuda, kolam renang anak, berbagai gazebo dan cafe sawah dan cafe bambu serta pusat oleh-oleh bagi pengunjung.

Beragam even atraksi yang melibatkan pengunjung juga bisa dinikmati wisatawan mulai dari even jajan tradisional, kuras sendang pertunjukan silat dan macanan. Dengan harga yang kompetitif memberikan alternatif wisata yang mudah diakses dan murah bagi masyarakat Gresik yang terbiasa dengan kehidupan industri yang penuh polutan juga bagi wisatawan sekitar wilayah Gresik dan nasional.

Jam buka Wisata Gosari setiap hari, pukul 07.00-17.00. Sementara harga tiket masuk ditetapkan untuk tiket masuk untuk dewasa, Rp 10.000 dan untuk anak-anak, Rp 5.000. Fasilitas yang terdapat di Wisata Gosari di antaranya Sendang, Pancuran Gosari, Spot foto instagramable, Wahana permainan menarik, Taman bunga, Warung atau café, Tempat istirahat, Lokasi parkir kendaraan, Pusat informasi, Toilet umum, Mushola, Gazebo dan tempat duduk, penginapan, Outbond arena.



Gambar 3.1: Fasilitas Desa Wisata Gosari

Sumber:

<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/gosari>

2. Tujuh Potensi Desa Wisata Gosari

a. Manusia

Karakteristik masyarakat yang terdapat di wisata gosari adalah saling bahu-membahu untuk menjaga kelestarian wisata gosari itu sendiri, dan dana untuk pembangunan dan perawatan wisata gosari berasal dari pemerintah pusat/daerah dan hutang.

b. Sosial

Aset utama dalam bidang sosial adalah melibatkan masyarakat 1 bulan sekali untuk do'a atau tahlilan baik dari kalangan muda ataupun kalangan tua, dan ajakan untuk berdo'a bersama-sama atau tahlilan ini tidak berdasarkan paksaan, melainkan kesukarelaan masyarakat.

c. Fisik

Bentukan Gosari yang tidak hanya berupa keindahan taman semata, melainkan ada peninggalan sejarah lainnya, yaitu berupa sungai sebagai salah satu peninggalan agama islam, dan gua merupakan salah satu bukti adanya agama hindu di wilayah tersebut.

d. Lingkungan

Wisata gosari merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, dan hal tersebut dapat dilihat dari penataan serta keindahan

bunga, tumbuhan-tumbuhan ataupun hiasan lainnya. Dan di gosari ini juga terdapat peninggalan sejarah agama islam ataupun hindu

e. Sosial

Sumber daya alam, budaya dan peninggalan bersejarah yang berlimpah tersebut jika dikelola dengan benar dan tepat dapat memberikan keuntungan besar bagi negara dan juga meningkatkan pendapatan daerah. Harga tiket masuk yang diberikan Rp. 10.000 (weekday), Rp. 15.000 (weekend)/orang dewasa, Rp. 5.000/anak-anak, Rp. 10.000/ mobil dan Rp. 5.000/sepeda motor. Di tahun ini Wagos mendapatkan banyak ribuan pengunjung dikarenakan keindahan yang begitu istimewa dan juga keingintahuan para pengunjung pada peninggalan sejarah, disitu juga Wagos menyediakan fasilitas-fasilitas yaitu lahan parkir, warung makan, cafe, gazebo, toilet dan mushola.

f. Politik

Dimensi politik, dengan indikator meningkatkan partisipasi penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan SDA. BUMDes berkembang dalam politik inklusif melalui praktik musyawarah

Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUMDes.

g. Agama

Pada abad 13, 1376 M. Telah Ditemukanya prasasti menggunakan bahasa dan Aksara Jawa Kuno yg ditulis oleh putra daerah asli Gosari. Masyarakat lokal meyakini bahwa isi dari prasasti tersebut adalah merupakan sebuah tempat pendidikan di era Majapahit. Orang lokal juga mempercayai bahwa di Desa Gosari dulunya merupakan sebuah lautan yang notabnya adalah pelabuhan (tempat persinggahan kapal"). Kemudian dipercayai bahwa "suatu saat tempat itu akan ramai kembali"

-[BAB V]-

Inisiasi Wisata Desa Setigi dan Gosari Sebagai Destinasi Wisata Halal

A. Kesiapan Destinasi Wisata Setigi Sebagai Destinasi Wisata Halal Merujuk Sembilan Indikator Kemenparekraf RI

Bagian ini dipaparkan hasil telaah fasilitas dan layanan yang ada di wisata Setigi mengacu pada sembilan indikator wisata halal Kemenparekraf RI.

1. Layanan makanan dan minuman halal

Pada wisata Setigi makanan dan minuman yang dijual merupakan makanan dan minuman halal, karena diproduksi sendiri oleh UMKM (masyarakat desa Sekapuk) yang dijadikan satu menjadi usaha mbok inggih

2. Fasilitas ibadah berkualitas;

Terdapat muhsola yang dapat digunakan shalat dengan keadaan yang luas dan bersih

3. Toilet bersih dengan air memadai;

Terdapat toilet yang bersih dengan air memadai pada setiap spot wisata setigi (setiap tempat strategis)

4. Bebas islamophobia

Tidak ada islamophobia pada wisata setigi, terdapat toleransi yang tinggi baik antar pengelola, pengunjung/wisatawan, masyarakat, sehingga bebas dari islamophobia

5. Memberi nilai manfaat sosial;

Banyak manfaat sosial dalam wisata Setigi terutama bagi masyarakat desa Sekapuk. Mereka dapat memiliki penghasilan dari wisata Setigi melalui terbukanya lapangan kerja. Masyarakat juga semakin semangat mengelola lingkungan desanya. Untuk pengunjung wisata setigi memiliki manfaat sosial berupa ketenangan dan keindahan alam terutama bagi mereka yang penat dan ingin menghibur diri atau berlibur bersama keluarga

6. Tersedia program ramadhan;

Program ramadhan bagi karyawan pengelola seperti buka bersama. Serta program ramadhan bagi pengunjung disaat sore hari (sebelum magrib);

7. Pengalaman unik bagi wisatawan muslim

Banyak wisata atau spot unik wisata Setigi yang tidak ditemukan wisatawan ditempat lain seperti jembatan peradaban, candi topeng nusantara, dan lainnya

8. Bebas dari aktivitas nonhalal

Petugas akan melarang hal hal yang tidak senonoh seperti mabuk, zina, dan lain sebagainya di Wisata Setigi

9. Penyediaan area rekreasi dengan privasi.

Terdapat penginapan khusus keluarga, serta terdapat spot atau destinasi khusus seperti pemandian hijabers.

Merujuk pada analisis fasilitas dan layanan wisata Setigi maka dapat disimpulkan bahwa Wisata Setigi layak untuk dijadikan sebagai destinasi wisata halal karena dinilai semua fasilitas dan layanan yang disediakan pengelola baik dari Wisata Setigi telah memenuhi sembilan indikator wisata halal menurut Kemenparekraf meskipun terdapat beberapa fasilitas yang harus ditingkatkan kualitasnya seperti musholla dan juga toilet selain itu makanan dan minuman harus benar-benar terjamin kehalalnya dengan cara diberikan labelisasi halal meskipun makanan dan minuman merupakan olahan UMKM masyarakat. Namun demikian terdapat beberapa strategi yang harus diterapkan oleh Desa Wisata Setigi yaitu:

1. Strategi *Strength Opportunity* (SO)

- a. Memperluas pemasaran, dengan cara promosi ke tingkat nasional atau mancanegara dengan cara mengadakan pameran atau event-event yang berkaitan dengan wisata untuk terus mengenalkan destinasi wisata di desa Sekapuk terutama desa wisata Setigi.
- b. Menjalinkan kerja sama dengan berbagai stakeholder terutama pemerintah daerah dalam peningkatan saluran pemasaran produk baik offline maupun online.
- c. Mengoptimalkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada wisatawan, meningkatkan kerjasama dengan desa sekitar dalam hal mendukung kepariwisataan wilayah.
- d. Menjalinkan kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata.

2. Strategi *Weaknesses Opportunity* (WO)

- a. Peningkatan variasi produk penunjang wisata.
- b. Menambah fasilitas wisata seperti aktivitas wisata edukasi bagi pengunjung berkaitan dengan adat, budaya dan sejarah masyarakat setempat
- c. Meningkatkan peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi dan stabilitas

keamanan di daerah guna memberikan kenyamanan bagi para pengunjung desa wisata selo giri (setigi)

3. Strategi *Strenght Treats* (ST) meliputi:

- a. Memperluas pemasaran, dengan cara promosi ke tingkat nasional aau mancanegara dengan cara mengadakan pameran atau event-event yang berkaitan dengan wisata untuk terus mengenalkan destinasi wisata di desa Sekapuk terutama desa wisata Selo Tirto Giri (Setigi)
- b. Menjalin kerja sama dengan berbagai stakeholder terutama pemerintah daerah dalam peningkatan saluran pemasaran produk baik offline maupun online
- c. Mengoptimalkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada wisatawan, meningkatkan kerjasama dengan desa sekitar dalam hal mendukung kepariwisataan wilayah
- d. Menjalin kerja sama dengan pihak swasta maupun pemerintah daerah dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata.

4. Strategi *Weakneses Treats* (WT) meliputi:

- a. Mengoptimalkan peningkatan citra dan branding image Desa Wisata Setigi agar tetap menjai pilihan destinasi wisata

- b. Melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder terkait untuk pengembangan potensi desa wisata dan mengembangkan produk lokal
- c. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan
- d. Memberikan penguatan kepada masyarakat bahwa begitu berharganya kebudayaan lokal dan desa yang sangat potensial untuk wisata yang harus dijaga dan dipertahankan

B. Kesiapan Destinasi Wisata Gosari Sebagai Destinasi Wisata Halal Merujuk Sembilan Indikator Kemenparekraf RI

1. Layanan makanan dan minuman halal

Pada Wisata Gosari, semua makanan dan minuman yang dijual di kafetaria merupakan makanan dan minuman halal. Selain karena diproduksi sendiri oleh UMKM (masyarakat Desa Gosari) juga dari makanan dan minuman pabrikan yang sudah tersertifikasi halal

2. Fasilitas ibadah berkualitas;

Tempat ibadah di wisata Gosari bersih. Fasilitas ibadahnya pun lengkap dan berkualitas

3. Toilet bersih dengan air memadai;

Toilet di Wisata Gosari ada 2, yang berbayar dan tidak berbayar. Yang tidak berbayar toiletnya kurang bersih karena dekat pepohonan dan lantainya masih ada cap alas kaki, dan toilet yang berbayar bersih (mungkin ada penjaga jadi setiap saat dibersihkan toiletnya). Disamping itu terdapat air yang memadai.

4. Bebas Islamophobia

Semua aktivitas dalam Wisata Gosari tidak terdapat tindakan kekerasan ataupun terorisme. Terdapat toleransi yang tinggi baik antar pengelola, pengunjung/wisatawan, masyarakat, sehingga bebas dari islamophobia

5. Memberi nilai manfaat sosial;

Banyak manfaat sosial dalam Wisata Gosari terutama bagi masyarakat Desa Gosari. Mereka dapat memiliki penghasilan dari Wisata Gosari melalui terbukanya lapangan kerja. Tidak hanya sebagai tempat wisata saja namun dalam wisata gosari terdapat kandungan sejarah mitologi, sejarah prasasti, dan pelestarian kebudayaan. Masyarakat juga semakin semangat mengelola lingkungan desanya. Untuk pengunjung wisata Gosari memiliki manfaat sosial berupa ketenangan dan keindahan alam terutama bagi mereka

yang penat dan ingin menghibur diri atau berlibur bersama keluarga

6. Tersedia program ramadhan;

Disetiap tahun terdapat anggaran tersebdiri dari wisata Gosari untuk dapat melakukan santunan anak yatim pada bulan Ramadhan.

7. Pengalaman unik bagi wisatawan muslim

Banyak wisata atau spot unik wisata Gosari yang tidak ditemukan wisatawan ditempat lain. Disamping itu di Wisata Gosari, Selain berwisata dapat mendapatkan ilmu terkait prasasti yang terdapat dalam goa wisata Gosari.

8. Bebas dari aktivitas nonhalal

Petugas akan melarang hal hal yang tidak senonoh seperti mabuk, zina, dan lain sebagainya di wisata Gosari

9. Penyediaan area rekreasi dengan privasi.

Penyedia area rekreasi dengan privasi ini tentu ada, seperti pemandian khusus hijabers. Disitu pula terdapat tempat penyewaan hijab buat di pemandian tersebut.

Merujuk pada analisis fasilitas dan layanan wisata Gosari maka dapat disimpulkan bahwa Wisata Gosari layak untuk dijadikan sebagai destinasi wisata halal karena dinilai semua fasilitas dan layanan yang disediakan pengelola baik dari Wisata Gosari telah memenuhi sembilan indikator

wisata halal menurut Kemenparekraf meskipun terdapat beberapa fasilitas yang harus ditingkatkan kualitasnya seperti musholla dan juga toilet selain itu makanan dan minuman harus benar-benar terjamin kehalalnya dengan cara diberikan labelisasi halal meskipun makanan dan minuman merupakan olahan UMKM masyarakat. Namun demikian terdapat beberapa strategi yang harus diterapkan oleh Desa Wisata Gosari yaitu:

1. Strategi Strength Opportunity (SO):
 - a. Menyajikan kegiatan tradisi lokal sebagai daya tarik wisata
 - b. Mengidentifikasi potensi lokal yang dinilai memiliki daya tarik wisata
 - c. Menyediakan homestay yang memenuhi standar kenyamanan sebagai daya tarik wisata
 - d. Meningkatkan pemasaran Desa Wisata Gosari melalui berbagai macam media baik secara offline dan online
2. Strategi Weakness Opportunity (WO):
 - a. Peningkatan variasi produk penunjang wisata.
 - b. Memperbaiki fasilitas wisata yang mulai rusak, dan menjaga kebersihan area wisata
 - c. Meningkatkan peran serta masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi dan stabilitas

keamanan di daerah guna memberikan kenyamanan bagi para pengunjung desa wisata gosari

3. Strategi Strength Treats (ST)

- a. Memperluas pemasaran, dengan cara promosi ke tingkat nasional atau mancanegara dengan cara mengadakan pameran atau event-event yang berkaitan dengan wisata untuk terus mengenalkan destinasi wisata di desa Gosari
- b. Membangun jejaring kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan Desa Wisata Gosari secara berkelanjutan
- c. Peningkatan kapasitas pengelola desa wisata dan masyarakat yang terlibat dalam layanan wisata

4. Strategi Weakneses Treats (WT)

- a. Mengoptimalkan peningkatan citra dan branding image Desa Wisata Gosari agar tetap menjai pilihan destinasi wisata
- b. Melakukan kerjasama dengan berbagai stakeholder terkait untuk pengembangan potensi desa wisata dan mengembangkan produk lokal
- c. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan

-[Bab VI]- **E p i l o g**

Pariwisata halal menjadi industri yang sedang digalakkan pemerintah khususnya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI). berbagai langkah strategis dalam mengembangkan wisata halal di Indonesia, salah satunya dengan pendekatan desa wisata.

Wisata Desa Setigi dan Gosari Ujungpangkah Gresik siap diproyeksikan menjadi destinasi wisata halal merujuk pada sembilan indikator wisata halal yang ditetapkan oleh Kemenparekraf RI meliputi ketersediaan layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah, toilet, bebas islamophobia, program Romadhon, nilai manfaat sosial, pengalaman unik wisatawan muslim, bebas aktivitas non halal, dan area rekreasi privasi.

DESA WISATA HALAL

Inisiasi, Konsep, dan Implementasi

di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik

Buku "DESA WISATA HALAL Inisiasi, Konsep, dan Implementasi di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik" mengungkapkan perjalanan unik dan inspiratif dua desa di Gresik yang berhasil menggabungkan keindahan alam dengan konsep pariwisata halal.

Desa Wisata Setigi dan Gosari di Gresik menjadi laboratorium bagi konsep pariwisata halal yang diusung oleh komunitasnya. Buku ini menggali inisiasi awal yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mengembangkan desa mereka menjadi destinasi wisata halal yang unggul. Dari pengelolaan sumber daya alam, infrastruktur, hingga pemberdayaan masyarakat, pembaca akan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana ide konsep pariwisata halal diterapkan dan diimplementasikan dengan sukses.

Penulis tidak hanya merinci langkah-langkah praktis dalam mewujudkan Desa Wisata Halal, tetapi juga mengulas dampak positif yang dihasilkan bagi ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat. Buku ini menjadi sumber inspirasi bagi pemerintah daerah, komunitas desa, dan para pelaku pariwisata yang tertarik untuk menggali potensi desa wisata halal di berbagai belahan dunia.

Dengan gaya penulisan yang mengalir dan bersemangat, "DESA WISATA HALAL Inisiasi, Konsep, dan Implementasi di Desa Wisata Setigi dan Gosari Gresik" bukan hanya sebuah buku tentang pariwisata, tetapi juga sebuah cerita tentang perjuangan, keberanian, dan keberhasilan dalam menciptakan destinasi wisata yang memadukan keindahan alam dengan nilai-nilai keislaman.



The UINSA Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya
Tlp. 031-8410298
uinsapress@uin.ac.id

ISBN 978-602-332-172-8

